


Kristus Cahaya Dunia



✉ RedaksiWartaTheodorus@gmail.com  [Warta Theodorus](#)

Warta Theodorus

Media Komunikasi Umat Paroki Santo Theodorus

vol
24
Mar-Apr
2022

Kematian Dari Kematian

Oleh Rosiany T Chandra

Hari Paskah sering disebut sebagai peristiwa iman yang melambangkan "kematian dari kematian" (1 Kor 15: 26). Yesus mati di salib untuk membinasakan dosa dan maut, mencabut akar dari segala sesuatu yang buruk, busuk dan hancur dalam hidup kita. Dengan demikian, peristiwa Paskah Kristus itu merupakan dasar dan titik tolak dari harapan akan sebuah kebangkitan baru atas segala yang rusak tersebut. Itu sebabnya secara tradisional pesta Paskah itu dirayakan pada awal musim semi yang melambangkan harapan akan munculnya babak hidup yang baru. Kelinci dan telur Paskah pun sering dipakai sebagai simbol yang mengisyaratkan kesuburan dan harapan baru yang merekah dari balik periode hidup yang kering dan tandus.

Melalui masa Prapaskah – Paskah yang boleh kita sebut masa hening tapa, kita diajak untuk mendengar the sound of the silence, dimana sabda Allah bergema melalui keheningan alam dan batin. Kiranya detik detik ini kita manfaatkan untuk memeriksa batin, mendengar suara hati dan sekaligus melihat kembali 'Kristus sebagai Cahaya Dunia' bagi semua hati yang mencari.

Sama seperti penderitaan kita yang sudah "disalibkan" bersama Yesus, kita pun akan bangkit bersamaNya bergandengan tangan dalam setiap langkah dan semangat baru yang kita alami. Oleh sebab itu, baiklah kita ungkapkan rasa "solidaritas" kita kepadaNya dalam bentuk sikap partisipasi yang memandang penderitaanNya sebagai sebuah peristiwa yang mendatangkan terang dan cahaya rohani baru bagi perjalanan hidup kita.

Selamat Paskah!

Penanggung Jawab & Pembimbing
Pst. Clemens Tribawa Saksana, OSC

Pemimpin Redaksi
Rosiany T Chandra

Kontributor
Anita Karjo
Wiwit

Fotografer
Teddy Suhardja
Billyanto Hendrik

Layout & Artistik
Vindhi

Distributor
Sekretariat Paroki St Theodorus

Sampul Muka



Diterbitkan oleh
KOMSOS Paroki St Theodorus
Sekretariat Paroki St Theodorus
Jl Unpar II No 15 Bandung

✉ email
RedaksiWartaTheodorus@gmail.com

📘 facebook page
Warta Theodorus

Editorial	1
Telaah Isi	2
Gembala Menyapa - <i>Kristus Cahaya Dunia</i>	3
Tajuk Utama - <i>Kristus Cahaya Dunia</i>	6
What's On - <i>Pelantikan Pengurus WKRI DPC Sukawarna</i>	9
- <i>Antara Harapan Dan Kenyataan</i>	11
- <i>Peringatan Perjamuan Tuhan</i>	13
- <i>Ibadat Jumat Agung</i>	15
- <i>Cahaya Misa Malam Paskah</i>	19
- <i>Hari Raya Paskah Kebangkitan Tuhan</i>	21
- <i>Berbagi Berkah</i>	24
- <i>Biarkanlah anak-anak datang kepada Ku</i>	26
- <i>Paket Kasih Sebagai Rasa Syukur</i>	29
- <i>Tanggal 1 Mei di St Theodorus</i>	30
Komunitas - <i>Limbah Jadi Berkah</i>	33
Umat Menulis - <i>Doa Rosario: Kasih-Nya Kepada Kita</i>	35
- <i>Flexing!?</i>	37
Info - <i>Jadwal Misa Paroki St Theodorus</i>	39



Kristus Cahaya Dunia *Oleh Pastor Yohanes Sumardi, OSC*

Salah satu unsur dari Ritus Cahaya dalam Misa Malam Paskah adalah perarakan Lilin Paskah. Refren 'Kristus Cahaya Dunia' yang dinyanyikan sebanyak tiga kali mengiringi prosesi ini. Prosesi ini hendak memaklumkan bahwa Cahaya Kristus yang bangkit mulia menghalau kegelapan dari hati dan budi kita. Ini adalah peristiwa iman. Melaluinya, hidup kita diarahkan untuk senantiasa mampu menatap harapan. Dan harapan inilah yang dengan sendirinya akan memungkinkan manusia senantiasa melihat cahaya kehidupan yang kadang mengalami redup. Walau tertimpa kesulitan hidup, hal ini tidak akan membuatnya hilang arah atau putus asa. Cahaya yang ditatapnya akan menuntun ke mana ia harus melangkah. Dan akhirnya, Kristus yang bangkit mulia itu sungguh menjadi terang bagi perjalanan hidupnya.

Atas seruan tersebut, umat merespon: "Syukur kepada Allah." Ungkapan yang mengekspresikan kelegaan hati atas Sang Cahaya yang menerangi kehidupan. Dan respon ini sudah selayaknya merupakan sebuah ungkapan batin. Bukan sebagai sesuatu yang asal atau spontan belaka. Maka, untuk sampai pada ekspresi yang mendalam seperti itu, kita hendaknya mempersiapkan diri agar dilayakkan mengikuti Misa Malam Paskah. Kita dipantaskan untuk menyambut Cahaya Kristus. Gereja membantu agar umat memiliki waktu cukup untuk mempersiapkan hal ini. Gereja menetapkan suatu masa penuh rahmat, yakni Masa Prapaskah. Masa ini dijalani selama empat puluh hari seperti Yesus yang menjalani puasa selama empat puluh hari di padang gurun. Masa ini adalah masa untuk sungguh mengenal Allah dan segala kebaikan-Nya. Masa ini juga yang akhirnya akan memapukan batin kita berucap: "Syukur kepada Allah." Respon bermakna atas seruan: "Kristus Cahaya Dunia."

Cahaya merupakan energi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik untuk menerangi ruangan maupun menjadi sumber keberlangsungan hidup. Bagi tanaman, cahaya matahari dibutuhkan untuk proses fotosintesis yaitu mengolah sumber makanan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga. Demikian pun hewan, membutuhkan sinar matahari untuk menjaga temperatur tubuhnya agar tetap stabil. Maka tidak aneh jika kita melihat ada hewan yang sedang berjemur. Cahaya matahari adalah sumber kehidupan bagi bumi ini. Saat bumi dihangatkan oleh cahaya matahari, di sanalah kehidupan mulai menggeliat. Berkat cahaya

matahari, bumi dapat memasak berbagai sumber makanan sehingga beragam tanaman dapat tumbuh subur. Berkat cahaya matahari, bumi mampu menyediakan nutrisi agar keberlangsungan hidup tetap terjaga.

Manusia akan selalu berusaha agar dunia ini tetap terang. Khususnya di saat gelap merayap menyelimuti bumi, lampu-lampu penerang akan segera dinyalakan. Manusia berusaha mencari-cari sumber energi yang dapat dimanfaatkan untuk penerangan. Selain karena adanya kebutuhan secara teknis, secara alami pun manusia akan cenderung merasa nyaman berada di tempat yang terang. Manusia dengan sengaja akan menghindari kegelapan. Kegelapan seringkali membuat manusia tidak berdaya. Misalnya, di saat lampu penerang padam di malam hari secara tiba-tiba, segala kegiatan akan langsung berhenti. Tidak ada yang bisa dilakukan selain untuk segera akan mencari korek api. Reaksi seperti ini menunjukkan bahwa keadaan gelap seringkali membuat situasi tidak nyaman. Dan saat terlihat ada cahaya, walau mungkin kecil, perasaan menjadi sedikit lega. Dengan demikian juga, kita dapat bergerak tanpa khawatir kaki akan terantuk. Atau badan menabrak sesuatu. Cahaya dalam situasi seperti ini sungguh memberi panduan yang jelas ke mana kita bisa bergerak secara aman.



Kita butuh sumber penerang bagi langkah peziarahan hidup kita. Iman menuntun kita untuk memahami bahwa Cahaya Kristuslah yang menjadi kompas bagi langkah hidup kita. Berkat Cahaya tersebut kita belajar tentang arti penting dari sebuah harapan. Cahaya ini menjadi acuan bagi setiap kehidupan agar terarah pada cara hidup yang baik dan benar. Akhirnya, Cahaya ini membawa kita pada sebuah keselamatan. Arti selamat selalu akan bermakna berbeda dari setiap orang. Tetapi dari pemahaman di atas kita dapat menyakini bahwa harapan akan membuat kita terhindar dari sikap putus asa. Kita akan merasa diarahkan bahwa hidup terus berjalan, tidak perlu merasa 'mati' oleh pengalaman buruk yang dialaminya. Justru dengan pengalaman ini, kita malah bisa belajar lebih bijak tentang cara hidup yang mengarah pada kebaikan. Hal ini adalah ukuran keselamatan yang secara objektif dapat kita pahami. Walau hal ini tidak mudah bagi setiap orang, namun semua sepakat bahwa saat kita memiliki pengharapan di situlah keselamatan ada menemani jalan hidup kita. Cahaya Kristus mengajarkan hal seperti itu kepada kita semua.

Masa Prapaskah membantu kita agar terbuka dan membiarkan Cahaya Kristus memenuhi ruang batin. Saat ini adalah saat yang penting untuk membuka sekat-sekat rujit akibat bertahan pada pemikiran yang ego sentris. Sekat yang tercipta karena rasa marah yang berkelanjutan, dendam yang tak kunjung padam. Bahkan mungkin tercipta karena perasaan tidak puas atas segala hal. Bahkan terhadap dirinya pun tidak mampu menerimanya. Akhirnya, pintu-pintu batin tersumbat oleh rasa frustrasi yang sangat. Masa Prapaskah membantu mencairkan segala hal yang membeku di dalam batin. Pantang dan puasa, beramal kasih, mengikuti Ibadat Jalan Salib, membahas materi pertemuan lingkungan, merupakan sarana yang diharapkan menghantar kita meraih ketulusan kita untuk bertobat. Bertobat agar batin kita sungguh dapat menyambut Kristus Cahaya Dunia yang menerangi relung batin kita.

Semoga persiapan yang kita jalani untuk menyambut Kristus Cahaya Dunia menjadi berkat bagi peziarahan hidup kita. Refren 'Kristus Cahaya Dunia' dan kita sambut dengan lantunan 'Syukur kepada Allah', merupakan suatu gerak batin yang dipenuhi Roh Kudus. Batin yang telah dibersihkan, ditata, direnda kembali oleh untaian Kasih Tuhan yang bangkit. Dan harapannya adalah kita sungguh mengalami sukacita atas cinta total dari Sang Penebus. Hidup kita dirasuki Roh yang menjadikan kita penuh semangat menjalani kehidupan. Tidak lagi takut dan cemas, waswas dan memelas. Melainkan dengan semangat dan harapan yang menggebu, berani bersandar pada kekuatan Sang Kebangkitan. Inilah Paskah, saat Cahaya Kristus yang bangkit menjadi Api yang berkobar, membakar semangat hidup yang penuh dengan cinta. Selamat Paskah: Kristus Cahaya Dunia – Sukur kepada Allah.

Kristus Cahaya Dunia

Oleh Anita Karjo

Bagi kita yang hidup di masa kini, sangat dimanjakan dengan fasilitas listrik sehingga kita hidup dalam terang benderang bak siang hari walaupun sudah larut malam sekalipun. Pernahkan kita dalam situasi gelap gulita di sekeliling? Tanpa adanya cahaya sama sekali. Mungkin kita akan merasa pengap, merasa tercekik, tidak tahu arah melangkah dan mungkin akan celaka karena menabrak sesuatu atau jatuh ke dalam jurang atau lubang.

Kegelapan itu mengerikan. Dalam keadaan gelap gulita, jika ada terang yang hadir setitik saja pun pasti akan memberikan harapan. Seperti cahaya yang memancar di ujung terowongan gelap.

Dalam kehidupan kadang ada masanya kita mengalami malam gelap gulita. Tanpa ada pengharapan. Syukur kepada Allah, pertolongan Tuhan tak pernah terlambat. Terang itu telah datang. Terang itu ada dalam hidup kita orang yang telah percaya kepada Kristus Tuhan. Memancar menerangi segala sudut hati, mengusir kegelapan.

Kita baru saja merayakan Paskah. Peristiwa dahsyat yang menjadi pegangan iman kita. Bukti nyata kasih Allah yang menyelamatkan manusia yang dikasihinya dengan menyerahkan Anak Nya. Karena demikian besar Kasih Allah akan dunia ini sehingga Dia mengaruniakan AnakNya yang tunggal supaya barangsiapa yang percaya kepadanya tidak akan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16)

Pada Malam Paskah (Vigili Paskah) kita melihat dunia yang gelap menjadi terang karena Kristus Cahaya Abadi menerangi dunia yang dalam kegelapan. Dalam Dia (Kristus) ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya. (Yohanes 1:4-5)

Pemahaman iman tentang terang kehidupan seringkali kurang disadari. Kita yang sudah menjadi milik Kristus karena telah percaya Kristus dan sudah menerima Sakramen Baptis sesungguhnya telah memiliki terang itu. Jika kita merasa sedang mengalami malam gelap tanpa harapan, tinggal membiarkan Terang Kristus itu menguasai hidup kita. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya.

Masalahnya apakah kita mau berproses memberikan terang itu menerangi hidup



kita sehingga hidup kita bercahaya seperti bintang-bintang di langit. Cahaya kerlip bintang itu akan menarik banyak orang yang masih hidup dalam gelap.

Kristus Sumber Terang yang CahayaNya mengusir kegelapan. Dia ini yang harus kita hidupi setiap saat, agar kita pun bisa menjadi terang yang memancarkan cahaya kebaikan. Bagaimana caranya? Hidup dalam Sakramen Ekaristi setiap hari. Ekaristi sebagai sumber dan puncak iman di dalam Gereja Katolik menjadi tempat kita menimba air kehidupan. Seperti hape yang perlu didekatkan ke sumber listrik untuk mengisi daya, demikian juga kita harus selalu di charge imannya dengan teratur menerima Sakramen Cinta Kasih Allah ini. Kita akan semakin kuat menghadapi apapun, kita juga akan semakin bercahaya melangkah ke arah kaki dalam kehidupan dunia yang gelap. Tidak pernah salah melangkah karena jelas langkahnya.

Amsal mengatakan, tetapi jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari. Sebaliknya jalan orang fasik itu seperti kegelapan, mereka tidak tahu apa yang menyebabkan mereka tersandung. (Amsal 4:18-19)

Dalam suasana terang maka segala yang kotor atau kurang bersih akan kelihatan. Orang yang hidup dalam terang tidak ingin melakukan dosa lagi. Ataupun melakukan perbuatan orang fasik yang tidak mengenal Allah Yang Hidup, hidup bersekutu

dengan kegelapan, sudah tidak ingin dilakukan lagi. Sekarang setelah hidup dalam terang, orang punya kecenderungan hidup menurut perintah Allah, hidup dalam ketaatan melakukan Firman Tuhan. Untuk dapat melakukan ketaatan kita harus mengenal Firman Yang Hidup dengan mempelajari Kitab Suci.

Hidup dalam bertekun dalam membaca Kitab Suci, setiap hari akan membuat kita makin mengenal Allah dan perintah-perintahNya. Firman Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku (Mazmur 119:105). Jadi kita tidak akan tersandung dalam perjalanan. Menenal Allah melalui Kitab Suci akan membuat kita bertumbuh dalam iman. Terang di dalam hidup kita akan semakin bercahaya. Titah Tuhan itu tepat menyukakan hati. Perintah Tuhan itu murni membuat mata bercahaya.

Ia adalah cahaya kemuliaan Allah. Pelita yang bercahaya di tempat yang gelap. Kristus yang telah bangkit dari antara orang mati sudah paripurna melakukan tugasnya di dunia ini. Kita adalah utusan-utusannya yang membawa terang bagi dunia yang gelap ini. Apakah kita mau dipakai untuk menjadi terang, membawa cahaya Kristus dalam hidup kita dengan berbagi kasihNya? Menjadi cahaya yang kelihatan saat orang putus harapan di tengah kegelapan dunia. Terang itu harus dibagikan. Terang itu harus nampak cahayanya di manapun Gereja berada dan berkarya.

Mari kita bersama melayani dalam Tubuh Kristus sehingga terang itu semakin bersinar cahayanya. Agar Kristus Cahaya dunia semakin nyata menerangi kehidupan manusia yang masih dalam gelap melalui hidup kita, umat kristiani yang percaya kepada Nya. Agar Bapa semakin dipermuliakan. Demikianlah hendaknya terangmu di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga (Matius 5:16).



Pelantikan Pengurus Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Cabang Sukawarna

Oleh HUMAS WKRI DPC Sukawarna

Setelah pelaksanaan Konfercab II pada 4 Desember 2021 maka ketua dan wakil ketua mempersiapkan calon pengurus untuk membantu dalam menjalankan program kerja organisasi Wanita Katolik RI DPC Sukawarna. Terpilihlah para calon yang berpotensi dalam menjalankan program kerja Wanita Katolik RI.

Kemudian para calon pengurus pada tanggal Minggu 19 Desember 2021 dilantik dan akan bertugas pada masa bakti 2021-2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan di aula Paroki St. Theodorus. Dihadiri oleh Pastor Penasihat Rohani Wanita Katolik DPC Pastor Yohanes Djino Widyasuhardjo, OSC, wakil dari Wanita Katolik DPD Jawa Barat adalah ibu Dewi, Sedangkan dari Dewan Paroki diwakili oleh Bapak Hery, para anggota diwakili satu peserta dari setiap rayon, sehingga yang hadir ada 5 anggota. Hadir pula ibu Palupi yang mewakili Yayasan Darma Ibu.

Pelantikan dilaksanakan pukul 11.00 WIB. Diawali dengan lagu Indonesia Raya kemudian doa pembukaan. Pembacaan Surat Keputusan Pengangkatan Pengurus baru dibacakan oleh wakil ketua ibu Natalia Adventini. Kemudian pelantikan pengurus, pengalungan gordon dan penyerahan lilin yang menyala oleh ketua ibu Aloysia Widodo Widiasih.

Pengalungan gordon merupakan simbol bahwa pengurus terpilih diberi tanggung jawab dalam melaksanakan karya pelayanan serta pengabdian Wanita Katolik RI



terhadap keluarga, Gereja dan masyarakat. Semua tanggung jawab ini dapat diterima dengan tulus hati serta percaya diri. Penyerahan lilin merupakan simbol bahwa api merupakan sumber terang dan kekuatan. Dengan api ini kita diingatkan bahwa Kristus Cahaya Dunia dan sumber kekuatan. Semoga dengan cahaya Kristus akan memberikan semangat untuk berkarya dan bekerja di ladang Tuhan, dengan hati yang murni dan dalam cahayanya yang kekal. Adapun jumlah pengurus yang dilantik sebanyak 19 orang meliputi 5 bidang yaitu Bidang Organisasi, Bidang Kesra, Bidang Pendidikan, Bidang Humas dan Bidang Usaha. Sekretaris dan Bendahara juga turut dilantik oada kesempatan ini.

Naskah pelantikan dibacakan oleh Ketua dan pengucapan janji pengurus disaksikan oleh anggota yang hadir dilanjutkan dengan pemberkatan oleh Pastor Penasihat Rohani. Setelah selesai pelantikan pengurus lagu Mars Wanita Katolik dinyanyikan. Sambutan dari ibu ketua dan Pastor Penasehat Rohani disampaikan. Kemudian doa penutup dan berkat oleh Pastor Penasihat Rohani. Acara diakhiri dengan ucapan selamat kepada para pengurus oleh seluruh peserta yang hadir. Selamat bertugas bagi para pengurus yang baru, bersama kita bisa.



Antara Harapan Dan Kenyataan

Oleh Wiwit

Misa Minggu Palma 3 April 2022 di Paroki Santo Theodorus berjalan hikmat. “Allahku ya Allahku mengapa kau tinggalkan Aku” demikian syair ulangan pada Mazmur Tanggapan setelah bacaan pertama hari itu. Terasa pedih dan menyayat hati. Minggu Palma merupakan awal Pekan Suci. Saat peringatan ketika Yesus diarak masuk ke kota Yerusalem sebagai Raja. Minggu Palma diperingati pada Minggu keenam dalam masa Prapaskah.

Upacara Minggu Palma dibagi menjadi dua bagian yaitu Ibadat Sabda dan pemberkatan daun palma dan Ibadat Ekaristi. Pada tahun ini karena keadaan pandemi maka tidak diadakan ibadat di samping gereja. Prosesi seperti ini yang biasanya dimulai dimana imam, para petugas liturgi diikuti umat menuju gedung gereja, tidak dapat dilakukan.

Pemberkatan daun palma diberikan oleh imam kepada kedua misa. Misa dilaksanakan dua kali yaitu pada pukul 7.00 dipimpin Pastor Yohanes Sumardi OSC dan pukul 10.00 oleh pastor Paroki Clemens Tribawa Saksana OSC. Kedua imam mengenakan kasula merah yang menggambarkan darah dan pengorbanan. Lagu “Yerusalem Lihatlah Rajamu” Hosana, hosana menggambarkan kemeriahannya suasana di masa itu. Tetapi teriakan hosana itu kemudian berubah menjadi teriakan, “Salibkan Dia... salibkan Dia” yang terjadi pada peristiwa pengadilan Yesus dihadapan Pilatus. Yesus bukan Raja biasa tetapi penguasa dan pemenang atas maut dan penebus dosa.



Setelah Kisah Sengsara Yesus menurut Lukas dibacakan, Pastor menyampaikan homili. Mengapa, bagaimana dan apa yang menjadi motif orang-orang menyalibkan Yesus ? “Siapa yang bertanggung jawab atas kematian Yesus. Para ahli taurat dan orang Farisi menganggap Yesus harus mati karena melanggar adat istiadat dan Hukum Taurat. Pandangan lain dari Pilatus dan otoritas Romawi adalah perselisihan antara Yesus dan ahli-ahli Taurat dan orang Farisi.

Sebagai umat kristiani kita merenungkan wafat Yesus disalib ini menurut keyakinan pandangan dan iman kita dan ajaran gereja. Kita harus memahami bahwa keadaan itu bukan sebuah intrik politik, bukan pula karena fanatisme agama. Akan tetapi kita harus sadar kematian Yesus di kayu salib itu juga karena dosa-dosa kita. Dengan kata lain melalui sengsara dan wafatnya, Yesus mau melebur dosa kita. Kita diajak berpartisipasi dalam penebusan yang dianugerahi Allah untuk pertobatan kita. Tidak hanya terima bersih, kemanusiaan kita yang penuh dibuat terlibat dalam keselamatan oleh Putra Allah yang Tunggal.

Allah Putra yaitu Yesus sendiri mau melepaskan ke-Allahannya, mau sama seperti manusia. Allah turun dari surga untuk keselamatan kita. Ada seorang tokoh yang khusus ditampilkan Simon dari Kirene yang diminta untuk memikul salib dan mengikuti Yesus. Dengan caranya penginjil Lukas menekankan. Bila mau mengikuti Yesus maka pikullah salib dan ikuti Yesus. Didalam diri Simon dari Kirene ini kita mendapat gambaran bagaimana seharusnya menjadi seorang murid. Yesus didalam kemanusiaannya merasakan resah atas apa yang akan dijalaninya. Tetapi dalam keyakinan Yesus berkata, “... kedalam tanganMu kuserahkan nyawaku.”

Beranihkah kita menjadi seperti Yesus. Maukah kita menyerahkan seluruh hidup kita pada Allah?”. Demikian pastor Bowo mengakhiri homili dengan sebuah refleksi. Selamat memasuki Trihari Suci.



Peringatan Perjamuan Tuhan

Oleh Anita Karjo

Kamis, empat belas April diadakan misa Kamis Putih pukul lima.

Sore hari sehabis hujan, umat mulai berdatangan memenuhi bangku Gereja, setelah daftar dan cek suhu di meja petugas. Masih dengan mengikuti aturan protokol kesehatan, Gereja telah membuka pintunya lebar. Ada sukacita dan kegembiraan tersirat pada wajah umat yang bisa hadir langsung mengikuti misa hari itu, dengan lebih banyak umat yang diperbolehkan turut hadir.

Perarakan masuk diiringi dengan lagu dari ACHM nomor 42 (empat puluh dua): Cinta itu kebebasan. Sore itu misa dipersembahkan oleh Pastor Yohanes Sumardi OSC. Misa dilanjutkan kemudian dengan ritus tobat bersama. Allah Perdamaian akan menyucikan hati kita, budi kita dan tubuh kita dengan kasih kerahimannya.

Bacaan pertama diambil dari Kitab Keluaran, yang berisi tentang ketetapan Perjamuan Paskah. Paskah bagi Tuhan saat itu adalah aturan mengorbankan anak domba jantan, yang tak bercela pada saat bangsa Israel keluar dari tanah Mesir.

Bacaan kedua, dibacakan dari Surat Pertama Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus. Kristus Yesus sendiri yang menetapkan Perjamuan Tuhan sebagai pengenangan akan sengsara, wafat dan kebangkitan Nya. Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum dari cawan ini, kamu mewartakan wafat Tuhan sampai Ia datang kembali.

Bacaan Injil diambil dari Injil Yohanes pasal ke tiga belas. Yesus mengasihi para murid Nya sampai saat terakhir. Walaupun Yesus tahu bahwa salah seorang murid Nya akan mengkhianatiNya, Yesus bertindak dengan kasih yang radikal, Dia menunjukkan KasihNya dengan mencuci kaki para murid. Melayani dengan sungguh sampai sehabisnya. Memberikan contoh nyata dengan bertindak langsung.

Dalam homilinya, Pastor Sumardi ingin membawa umat pada suatu refleksi iman berdasarkan warisan Kristus sendiri yaitu Ekaristi. Ekaristi menjadi sumber kekuatan dan puncak perayaan iman. Semangat Ekaristi harus menjadi cara hidup kita, seperti yang telah diajarkan oleh Yesus sendiri. Ekaristi membuat kita mampu saling mengasihi, saling melayani dan saling mengampuni. Semangat inilah yang menjadi jiwa dari Ekaristi. Pengorbanan Kristus yang membuktikan kasih Allah kepada kita umatNya.

Jangan terjebak oleh rasa tidak puas dan egoisme sehingga mata hati kita dibu-



takan tidak bisa melihat kebaikan Allah. Ekaristi membuat kita untuk selalu sadar dan melek melihat kebaikan Tuhan. Tuhan itu baik dan selalu penuh kebaikan rencana Nya kepada kita.

Kalau kita mau berusaha melihat dan merenungkan banyak berkat Allah yang telah kita terima, seharusnya kita mau berbagi kasih kepada sesama. Kita sadar dan ingat selalu kepada kebaikan Tuhan yang telah mengampuni dan menyelamatkan kita dari dosa.

Buah dari Ekaristi adalah semangat saling melayani, saling mengasihi dan saling mengampuni sehingga kita juga mau berbagi kebaikan dan berkat Allah yang telah kita terima. Inilah yang mau diajarkan Yesus dalam tindakan langsung dalam pembasuhan kaki. Tindakan kasih yang heroik. Memberi contoh nyata, tanpa banyak bicara. Tindakan pelayanan mau merendahkan diri untuk menyatakan saling mengasihi dan saling memberikan pengampunan. Kalau Kristus melakukannya maka kita pun sebagai muridNya wajib melakukan, semangat yang terkandung dalam Ekaristi tersebut.

Usai homili Pastor Sumardi kemudian melakukan upacara pembasuhan kaki pada dua belas orang bapak yang menjadi personifikasi para rasul, diambil perwakilan dari lingkungan.

Allah ingin kita selalu mengenang kebaikan Nya dengan saling mengasihi, saling melayani dan saling mengampuni dan berbagi kasih pada sesama. Memulihkan kehidupan dengan membawa semangat Ekaristi. Selamat memperingati kasih dan kebaikan Allah dalam Ekaristi.

Misa Kamis Putih tidak ditutup dengan berkat tetapi berakhir dalam kesunyian. Tak lama kemudian dilanjutkan dengan Pentahtaan Sakramen Mahakudus.

Ibadat Jumat Agung

Oleh Anita Karjo



Pada tahun dua ribu dua puluh dua, Jumat Agung kita peringati pada lima belas April. Ibadat yang pertama dilakukan pada jam satu siang. Ibadat Jumat Agung memperingati Kristus Anak Domba Paskah telah dikorbankan bagi kita.

Ibadat Jumat Agung dipimpin oleh Pastor Yohanes Sumardi OSC yang mengenakan kasula merah. Ibadat diawali dengan nyanyian dari Ratapan atau Lamentation dibawakan oleh tiga orang yang menyanyikan dengan sangat menyentuh hati. Imam memasuki Gereja lalu merebahkan diri di depan altar, diikuti umat yang berlutut. Ibadat dibuka tanpa tanda salib.

Bacaan pertama diambil dari Perjanjian Lama dalam Kitab Nabi Yesaya pasal lima puluh tiga. Ia ditikam karena kejahatan kita.

Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya dan kesengsaraan kitalah yang dipikulnya. Derita yang dialamiNya, mendatangkan keselamatan bagi kita dan oleh bilur-bilur Nya kita menjadi sembuh.

Bacaan kedua dari Surat kepada Orang Ibrani pasal keempat.

Yesus adalah Imam Agung yang melintasi semua langit, Yesus Anak Allah yang taat kepada Bapa Nya. Yesus telah belajar taat dan menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepadaNya.

Bacaan Injil tentang kisah sengsara Tuhan kita Yesus Kristus diambil dari Injil Yohanes. Paseo dinyanyikan oleh tiga orang yang berperan dalam bagiannya masing-masing.

Dalam homili singkatnya, Pastor Sumardi menyampaikan bahwa kematian adalah puncak dari keterbatasan manusia. Tidak ada seorangpun yang dapat menghindari dari peristiwa datangnya kematian. Jika kematian datang maka semua akan berakhir. Jika kematian menjemput maka semua akan selesai. Apakah benar itu yang terjadi ? Apakah kematian membuat segalanya berakhir ? Apakah hidup ini sia-sia



saja karena berakhir ujungnya pada kematian ?

Itu adalah pandangan dunia! Dalam sudut pandang iman kristiani yang terjadi dan kita percaya adalah sebaliknya! Kematian bukanlah akhir kehidupan tetapi awal dari kehidupan. Setelah kehidupan secara fisik ini berakhir ada kehidupan yang berikutnya.

Ajaran Santo Paulus memberikan pemahaman kepada kita, bahwa setelah kehidupan dalam dunia fisik ini berakhir manusia akan menjalani atau menjelajahi kehidupan spiritual. Kehidupan spiritual ini bersifat abadi, atau kekal. Tak akan berakhir alias selamanya.

Dalam sudut pandang iman kristiani kehidupan manusiawi hanya sementara saja. Setelah hidup di dunia ini berakhir akan berlanjut pada kehidupan ilahi.

Inilah yang dimaksud saat Yesus membangkitkan Lazarus. Yesus berkata bahwa ia akan hidup walaupun ia sudah mati. Akulah kebangkitan dan hidup, barangsiapa percaya kepada Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati. Tidak perlu takut pada kematian. Kalau orang berkata kematian adalah lawan dari kehidupan, kalau tidak hidup berarti mati. Bagi orang percaya Kristus Yesus tidaklah demikian. Kematian adalah sahabat kehidupan. Kematian adalah teman kehidupan. Kematian bagian dari kehidupan. Kematian adalah guru kehidupan. Kematian mengajarkan kepada

kita bahwa hidup di dunia ini hanya sementara saja. Ada kehidupan yang lain, yang kekal setelah yang sementara berakhir. Inilah yang membuat kita harus hidup dengan baik. Membuat dan menjadikan hidup kita yang sementara ini menjadi bermakna atau bernilai.

Yesus telah mati dua ribu lebih tahun yang lalu. Tetapi Nama Nya tetap hidup dan akan terus hidup selamanya. Kita diingatkan untuk mengisi kehidupan ini sehingga bernilai dan bermakna. Nama kita tetap hidup walaupun kita sudah tidak ada di dunia ini. Kebaikan kita dikenang

Kita dikenang sebagai orang yang baik dan mewarisi teladan hidup orang beriman. Kematian adalah pintu untuk hidup yang selanjutnya.

Kematian menjadi satu-satunya jalan memasuki hidup di hadirat Allah.

Doa umat yang meriah dengan jawaban umat Kyrie kyrie Elei son pun terangkai dengan indah usai homily.

Misa kemudian dilanjutkan dengan upacara penghormatan salib. Setelah pandemi ini dilakukan tanpa pemberian bunga dan cium salib. Pastor menjemput salib di pintu masuk lalu memikulnya sampai ke altar. Dengan tiga kali nyanyian yang nadanya naik :

“Lihatlah kayu salib
di situ tergantung Kristus
Sang Penyelamat dunia
Mari kita bersembah sujud kepada Nya”

Sementara umat bernyanyi, ikatan kain yang menutupi salib di buka satu persatu.

Setelah salib ditahatkan maka Imam berlutut di hadapannya dan Dupa dinyalakan di depan salib sembari Imam menyanyikan:



“Harum setinggi
Salib pernyataan Bapa Mahabaik dan Maha Agung
Salib pernyataan Cinta Mu pada kami
Salib pernyataan Cinta Mu yang mutlak
Salib puncak kemanusiaan kami
Salib harapan dan kekuatan kami
Umat menjawab,
Kami menyembah, kami bersyukur
Terimalah harum setinggi
Pernyataan bakti kami”

Rangkaian misa kemudian masuk ke dalam upacara komuni, yang didahului dengan Doa Bapa Kami dan dilanjutkan dengan Lagu ‘Jikalau Gandum’ yang mengiringi umat saat menerima komuni.

Imam menutup Ibadat Jumat Agung dengan mengulurkan kedua belah tangan ke arah umat di atas altar, lalu mengucapkan doa bagi umat. Ibadat selesai.



Cahaya Misa Malam Paskah

Oleh Wiwit



Misa Malam Paskah jatuh pada tanggal 9 Maret 2022. Misa pertama dilaksanakan pada pukul 17.00 yang dipimpin Pastor Yohanes Sumardi OSC. Sesaat sebelum dimulai dan saat berlangsungnya misa, hujan lebat mengguyur sekitar gedung gereja Paroki Santo Theodorus. Meski demikian, misa dihadiri cukup banyak umat. Misa kali ini diawali dengan Ritus Cahaya.

Pada malam tersuci ini Tuhan kita Yesus Kristus akan menyongsong kehidupan baru. Kita percaya setelah kematian-Nya Tuhan Yesus bangkit dalam kemuliannya. Api yang melambangkan cahaya kemuliaan Allah didalam diri Yesus Kristus dinyalakan, api baru diberkati.

Kemudian pemberkatan lilin Paskah yang terdapat simbol salib Alpha dan Omega serta tanun di torehkan pada lilin Paskah. Saat itu suasana gereja gelap tanpa lampu penerangan. Suasana tersebut lebih terasa pada misa pukul 20.00. yang dipimpin Pastor Clemens Tribawa Saksana OSC. Kemudian sambil menyalakan lilin Paskah dengan api baru imam mengatakan, "Cahaya Kristus yang bangkit mulia menghalau kegelapan dari hati dan budi kita. Kemudian Lilin Paskah diarak masuk kedalam gereja diiringi nyanyian "Kristus Cahaya Dunia" sebanyak tiga kali dan umat menjawab,"Syukur kepada Allah."

Kemudian cahaya melalui lilin yang dipegang umat mulai menyala dan menerangi gereja. Suasana terasa hikmat. Misa berjalan sampai pada saatnya Pemberkatan Air Baptis dengan mencelupkan lilin Paskah ke dalam Bejana Baptis. Kemudian seluruh umat mengulang Janji Baktis. Setelah itu umat diperciki air suci. Misa berjalan dengan hikmat dan tampak banyak pula umat dari paroki lain turut hadir pada misa kali ini.

Dalam homilinya Pastor Sumardi menyampaikan rasa syukur karena harapan sedang lahir dalam hidup kita setelah dua tahun mengalami pandemi. "Harapan karena pandemi sedikit demi sedikit akan dapat diatasi oleh kemampuan manusia

dan juga berkat Tuhan. Tetapi kita juga prihatin pada keadaan dunia dimana terjadinya konflik meluas akibat serangan Militer Rusia ke Ukraina yang sudah berlangsung sejak 24 Februari yang lalu, maka Bapa Paus meminta kita berdoa bersama untuk perdamaian. Situasi hidup kita mengalami kecemasan. Pasang surut silih berganti. Ada teladan dari tiga perempuan yang merasa rindu pada Tuhan. Maka kita coba mengatasi ketakutan dan kecemasan dengan merindukan Tuhan. Datanglah kepada Tuhan. Sebab kerinduan kita akan menjadi Paskah dan bangkit bersama Kristus.”, demikian isi homili Pastor Mardi.

Sementara dalam misa sabtu suci yang pkl 20.00, Pastor Bowo dalam homilinya menyampaikan bahwa; “Kehilangan para wanita saat akan merawat jenazah Yesus yang akan mengungkapkan kasihnya merupakan sebuah pengalaman rahmat. Para wanita bahkan tidak menyadari ada dua orang di sana. Dua orang sebagai saksi yang valid tentang kejadian waktu itu. “Mengapa engkau mencari yang hidup di antara orang mati?”. Pertanyaan yang juga juga ditujukan pada kita. Karena dalam kehidupan kita sehari hari sungguhkah kita menemukan kehidupan itu. Ataukah kita kadang mencari ditempat yang salah.

Semoga dalam masa Paskah ini kita mencari Dia yang hidup di situasi yang tepat. Dimana kita meletakkan sungguh pencarian kita dan meletakkan dasar dan langkah seluruh hidup kita setelah dibaptis?”. Demikian Pastor Bowo menutup homili malam itu.



Hari Raya Paskah Kebangkitan Tuhan

Oleh Anita Karjo

Hari yang cerah menghapus mendung. Minggu tujuh belas April lalu umat kembali memenuhi Gereja Theodorus untuk merayakan Paskah setelah melewati rangkaian Tri Hari Suci yang diawali dengan Misa Kamis Putih, Ibadat Jumat Agung, Misa Vigili Paskah atau Sabtu Suci

Sejurus dengan melandainya pandemi tahun ini, kerinduan umat untuk datang beribadah nampak nyata dengan kehadiran, banyak umat memenuhi bangku yang telah disiapkan. Tentu saja tetap dengan aturan protokol kesehatan yang dianjurkan serta mengisi formulir yang tersedia.

Misa dipersembahkan oleh Pastor Clemens Tribawa Laksana OSC (Pastor Bowo) Setelah perarakan masuk, dilakukan percikan dengan iringan lagu Syukur kepada Mu dari buku Puji Syukur nomor 592.

Dengan menyanyikan 'Syukur kepada Mu Ya Tuhan atas baptis yang mulia', umat diingatkan akan karunia Sakramen Baptis, akan janji baptis yang pernah diucapkan dan dihayati, juga akan hidup baru dalam pimpinan Roh Kudus. Serta akan pengampunan dosa dan anugerah keselamatan dalam Kristus Tuhan. Terlebih akan cinta yang mula-mula.

Bacaan pertama diambil dari Kisah Para Rasul. Di dalam kita ini dikisahkan Petrus ke rumah perwira Romawi yang bernama Kornelius. Ia bersaksi tentang Yesus Kristus yang telah bangkit dari antara orang mati, dan barang siapa percaya kepadanya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena Nama-Nya.

Bacaan kedua diambil dari Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Kolose. Bacaan kita ini mengingatkan kita agar jemaat mencari perkara yang di atas dimana Kristus berada.

Kemudian Injil hari Paskah dibacakan dari Injil Yohanes pasal dua puluh, dimana disebutkan bahwa Yesus telah bangkit dari antara orang mati.

Dalam homilinya Pastor Bowo mengajarkan bahwa keempat Injil memberikan kesaksian tentang kebangkitan Kristus dari sudut pandang masing-masing penulis Injil.

Injil Yohanes punya pemahaman yang cukup sulit dimengerti karena mengandung kiasan dari yang dikisahkan.

Yohanes menyebut dirinya sebagai murid yang dikasihi Tuhan, mempunyai kedala-

man pengalaman batin yang berbeda. Dikisahkan pula Maria Magdalena, salah seorang wanita pengikut Yesus yang pernah dibebaskan dari belenggu roh jahat datang ke kubur Yesus pagi-pagi sekali saat hari masih gelap. Kedua kisah tersebut memiliki makna korelasi dengan suatu keadaan batin yang gelap karena kehilangan orang yang sangat dikasihi. Kegelapan menjadi punya arti yang lain, bukan hanya hari yang masih gelap karena fajar belum tiba. Istilah gelap mata, gelap hati sesuatu yang menyesakkan sehingga mata hati tidak bisa melihat dengan jelas. Ketika mengalami saat yang gelap dalam kehidupan, Maria Magdalena melakukan usaha yang patut menjadi teladan. Ia mencari Yesus. Usaha yang didorong oleh kasihnya kepada Yesus. Ia datang terlebih dahulu ke kubur Yesus, bukti adanya usaha untuk mencari Dia yang dikasihinya. Dalam saat hidup yang gelap, ada usaha mencari Yesus lebih dari murid yang lain.

Tetapi kubur telah terbuka, batu penutup kubur telah diambil. Langkah yang tepat adalah Maria Magdalena pergi ke Para Rasul untuk mencari Yesus. Dianggap mungkin para rasul lebih tahu. Ia tidak tahu dimana Tuhan diletakkan. Kemudian bergegaslah Petrus dan Yohanes ke kubur, tapi Yohanes terlebih dulu tiba. Walaupun dia sampai duluan tapi ia hanya melihat kain kafan, kain peluh dan kubur yang kosong. Ia tertegun dan tidak masuk ke dalam. Petrus yang tiba kemudian, selain melihat ia juga masuk ke dalam kubur. Yohanes tahu tentang hierarki. Petrus telah



diangkat Yesus sebagai murid utama, pewarta yang utama diantara para murid.

Melihat peristiwa setelah ikut masuk, kemudian Yohanes percaya.

Suatu perjalanan iman, setelah melihat kubur kosong sampai pada keyakinan bahwa Kristus telah bangkit! Dalam proses perjalanan iman kita perlu bimbingan kasih Tuhan supaya oleh kuasa Roh Kudus kita mengalami nuansa kebangkitan Kristus yang nyata dalam hidup kita. Melalui sengsara dan wafat-Nya ada kuasa kebangkitan. Kasih Allah ditunjukkan melalui kebangkitan.

Cap dan materai kasih Allah dinyatakan dalam kebangkitan Kristus

Allah melihat manusia dengan kaca mata kasih. Cara Allah menyelamatkan manusia, setelah sengsara dan wafat menanggung hukuman dosa, Allah membangkitkan Kristus agar kita juga dibangkitkan kelak karena pernyataan Kasih Allah.

Tiada kasih yang lebih besar dari orang yang memberikan nyawanya bagi para sahabatnya. Bagi orang percaya, salib bukan batu sandungan, salib bukan suatu kebohongan, salib adalah sumber kekuatan Allah yang menyelamatkan manusia. Wujud nyata kasih Allah yang menyelamatkan kita umat-Nya.

Tak lama kemudian misa diakhiri dengan berkat meriah. Perayaan iman dalam GerejaNya. Mari kita wartakan Sang Kristus sudah bangkit. Alleluya

Selamat merayakan Paskah, merayakan Kebangkitan Kristus yang menyelamatkan!



Berbagi Berkah

Oleh Wiwit

Suasana saat penghujung bulan Ramadan yang sering diguyur hujan diceritakan dengan sebuah rencana adanya kegiatan bersama. Saat itu tanggal 20 April 2022 sebuah rencana disampaikan oleh pastor Yohanes Sumardi OSC melalui rapat singkat dalam media zoom meeting. Dengan bekal persetujuan Pastor Paroki Clemens Tribawa Saksana OSC akan diadakan sebuah BAKSOS. Maka sebuah persiapan mulai dirumuskan. Apa yang akan diberikan sebagai bentuk ikatan kedekatan dan bagi siapa akan diperuntukkan difikirkan bersama dalam rapat singkat malam itu. Setelah disepakati maka panitia segera dibentuk. WKRI PSE, Bidang Persaudaraan dan OMK diminta ikut terlibat membantu.

Diawali dengan pendataan dimulailah sebuah langkah awal. Maria sekretaris WKRI DP C Sukawarna dan pejabat ketua RT diwilayah tempat gereja berada memulai tugasnya. Dengan cekatan disiapkan data warga yang akan menerima bantuan. Ada dua tipe paket Berkah yang akan didonasikan bagi Warga RW 07. Yang pertama paket sembako bagi keluarga yang kurang mampu dan paket bingkisan anak. 220 paket keluarga berisi beras, minyak goreng, gula putih, kue kaleng dan sirup disiapkan. Sedangkan anak-anak SD telah disiapkan pula 125 paket tas sekolah dan bingkisan berbagai snack dan susu.

Perwakilan WKRI ibu Monika bertugas menyiapkan pengadaan barang. Melalui bapak Judi dan ibu Dina maka barang-barang yang dibutuhkan dengan cepat didistribusikan dan segera dikemas di aula gereja oleh perwakilan WKRI. Maka tidak lama telah siap bungkus paket yang hendak disampaikan pada warga yang berhak menerimanya.

Hari Sabtu 30 April sejumlah undangan telah hadir di aula Paroki St. Theodorus. Pastor Sumardi memimpin acara hari itu. Pukul 9.00 acara dibuka oleh MC bapak Otto. Setelah sambutan dari pastor Bowo mewakili DPI kemudian bapak Lurah Sukawarna Nana Hadiana dilanjutkan bapak Kapolsek Sukajadi Roni Mardiatun.

Pastor Bowo menyampaikan bahwa nilai kebersamaan dalam masyarakat kita, kehidupan berbangsa dan bernegara yang paling kecil dapat kita jaga melalui lingkungan tempat kita tinggal di RT, RW sampai kelurahan dan seterusnya. Keberagaman, persaudaraan kita harus dijaga. Pastor berharap tidak menilai harga dari bingkisan yang akan dibagikan. Sebab sungguh apa yang mau disampaikan adalah ungkapan kebahagiaan karena dapat bersama-sama menjadi satu keluarga. Jadi apa yang diberikan adalah ungkapan persaudaraan bukan ungkapan yang lain-lain, demikian pastor menambahkan. Pastor Bowo juga meminta maaf kepada para RT, RW dan serta bapak Lurah karena merepotkan sebab hendak memberikan tamba-



han tugas melalui para RT agar menyampaikan bingkisan bagi para warga, sehubungan masih suasana pandemi.

RW 07 Kelurahan Sukawarna terdapat 5 RT. Ketua RT 1 adalah bapak Didin Abidin, RT 2 ibu Maria, RT 3 bapak Harun Hendrawan, RT 4 bapak Djaja Ratmaja dan RT 5 bapak Hardiansyah dan ketua RW 07 bapak Yayat Sutaryat. Hadir pula bapak BHABINKAMTIBMAS bapak Kusyana dan BABINSA bapak Andi Ramdiansyah.

Setelah sambutan dari Pastor Bowo, bapak Lurah Sukawarna Nana Hadiana memberikan sambutan. Rasa terima kasih diungkapkan beliau untuk kegiatan berbagi yang diupayakan gereja. Salam kenal bagi Pastor Paroki St. Theodorus yang baru saja bertugas beberapa bulan. Dan beliau menyampaikan apresiasi bagi gereja dan WKRI yang terlibat dalam beberapa kegiatan di wilayah RW 07, seperti POSYANDU dan NYALOT. Bapak Lurah berpesan agar warga juga lebih peduli dan saling menjaga dari kejahatan yang terjadi di lingkungan. Senada dengan sambutan dari bapak Lurah, bapak Kapolsek Roni Mardiatun menyampaikan terima kasih untuk BAKSOS yang diselenggarakan gereja yang dapat menciptakan tali kasih dan saling menitipkan diri bagi warga di RW 07. Beliau yang baru bertugas selama enam bulan sebagai Kapolsek Sukajadi menyoroti agar warga turut menjaga dan berusaha memperhatikan keamanan lingkungan. Beliau bersyukur atas kegiatan yang sedang dilaksanakan yang dapat menciptakan silaturahmi yang terjalin dalam masyarakat.

Acara dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis bingkisan kepada para warga melalui ketua RT masing-masing. Setelah itu perwakilan RT dapat mengambil sejumlah bingkisan sesuai data yang diberikan pada panitia. Kemudian acara selanjutnya di lapangan parkir gereja, telah disiapkan sejumlah paket bagi anak-anak sekolah. Kegiatan yang dimukai pukul 10.00 berjalan lancar dan tertib. Anak-anak yang hadir diingatkan tentang prokes dengan menggunakan masker dan mencuci tangan. OMK dipimpin oleh Tyo aktif terlibat dalam sesi ini.

Demikian kegiatan ini berjalan lancar tertib dan menghasilkan sukacita. Pastor Sumardi menyampaikan terima kasih pada para donatur dan semua yang terlibat untuk suksesnya kegiatan Berbagi Kasih.

Biarkanlah Anak-anak Datang KepadaKu

Oleh Anita Karjo

Anak-anak merupakan karunia perkawinan yang paling luhur dan besar sekali artinya bagi kesejahteraan orang tua sendiri (Gaudium et Spes 50)

Sabtu, dua puluh tiga April lalu beberapa orang tua datang untuk membaptiskan anak-anaknya. Ada empat putri putra yang berusia antara dua bulan sampai hampir enam tahun. Batasan baptis bayi, adalah sejak bayi baru lahir sampai sebelum berusia tujuh tahun (Kitab Hukum Kanonik / KHK 97:2)

Hari itu ada empat bayi dan anak yang menerima Sakramen Baptis. Tiga orang putri dan satu bayi laki-laki. Syukur kepada Allah, anak-anak manis ini telah menerima anugerah keselamatan dalam Kristus Tuhan. Anak-anak yang beruntung ini adalah

Felicitas, Mikhaela, Leticia dan Emmanuel.

Orang tua memenuhi janji perkawinannya dengan memohonkan anugerah Pembaptisan bagi anak-anaknya. Orang tua memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya demikian juga dalam hal iman. Anak diajarkan untuk mengenal kebaikan Tuhan dan mengasihi Tuhan juga sesame sejak sedini mungkin.

Sikap orang tua yang memberikan kebebasan mutlak dalam hal memilih iman, bisa berakibat fatal jika anaknya memilih hal yang keliru sebagai pegangan hidupnya. Jika kita sungguh mencintai anak kita maka kita akan memberikan yang terbaik dan berusaha supaya anak kita pun mendapatkan keselamatan jiwanya dalam kasih Tuhan, melalui pembaptisan.

Tuhan Yesus dalam percakapannya dengan Nikodemus, di Injil Yohanes mengatakan : Jikalau seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.

(Yohanes 3:5)

Anak-anak pun butuh keselamatan bagi jiwanya. Sebab dengan pembaptisan, yakni kelahiran kembali dalam air dan Roh, kita dimungkinkan masuk Kerajaan Surga. Gereja tidak mengenal sarana lain, selain dari Pembaptisan untuk menjamin langkah masuk ke dalam kebahagiaan abadi. (KGK no 1257)

Rahmat dalam Sakramen Baptis antara lain

- diampuni dan dibebaskan dari semua dosa
- diangkat menjadi anak Allah

- digabungkan ke dalam Gereja (Tubuh mistik Yesus Kristus)
- dianugerahi materai kekal
- menerima anugerah hidup kekal

Pembaptisan bukan hanya simbol atau tanda bahwa anak kita percaya kepada Kristus saja, tetapi juga sarana anak kita menerima iman akan Kristus. Walaupun mereka belum bisa mengakui imannya secara langsung, tetapi perlu untuk menerima rahmat Pembaptisannya. Jadi dalam iman Gereja anak kita dibaptiskan. Dengan harapan setelahnya anak kita akan dididik lebih lanjut dalam iman Katolik. Orang tua bersama wali baptis yang bertanggung jawab sepenuhnya atas pertumbuhan iman bayi tersebut.



zUpacara baptisan dipimpin oleh Romo Paroki, Pastor Clemens Tribawa Saksana OSC. Pastor Bowo, demikian beliau biasa disapa umat memimpin ibadat dengan penuh kasih dan sabar, meskipun ada bayi yang terus menangis.

Orang tua telah hadir beberapa saat sebelumnya dan melakukan gladi bersih dengan arahan dari Ibu Titin Yakobus. Lalu upacara dimulai dengan Tanda salib dan salam, doa pembukaan lalu masuk liturgi sabda dan Injil dibacakan oleh Pastor yang diambil dari Injil Markus (Markus 10:13-16). Homili Pastor singkat dengan mengajarkan arti baptisan bagi anak dan mengingatkan tanggung jawab juga kewajiban orang tua setelah baptisan.

Setelah homili ada pemberkatan anak oleh orang tua dengan menyebut nama baptis anak. Janji kesetiaan orang tua dan wali baptis.

Masuk dalam upacara pembaptisan umat bersama mengucapkan syahadat para rasul. Anak-anak dibaptiskan oleh Imam dengan air yang mengalir (kelahiran baru dengan air dan Roh) dan diberikan minyak krisma (pengurapan dalam kuasa Roh Kudus) dan dikenakan pakaian baptis (mengenakan Kristus, hidup dalam karakter Kristus). Lalu Pastor memberikan lilin permandian yang menyala terang yang apinya diambil dari lilin Paskah Gereja. Simbol menerima terang Kristus, anak-anak yang sudah dibaptiskan membawa Terang Kristus.

Setelah Doa Umat, yang berisi ungkapan doa untuk anak-anak yang telah dibaptis, disatukan dengan doa yang diajarkan oleh Yesus sendiri yaitu Doa Bapa Kami.

Penyerahan orang tua bersama wali baptis kepada Bunda Maria, Bunda Gereja, yang akan menyertai anak-anak dalam proses pertumbuhan imannya. Umat bersama mendaraskan Doa Salam Maria.

Pastor Bowo mengakhiri dengan berkat dan ucapan selamat kepada para orang tua yang berbahagia. Yang telah membawa anak-anaknya kepada Tuhan dan GerejaNya. Seperti biasa diberikan kesempatan untuk mengambil foto kenangan bagi tiap keluarga bersama Pastor.

Selamat datang anggota baru Gereja Theodorus.

- Felecitas Rasha Rayanna Gassing
- Mikhaela Ameera Rayya Gassing
- Leticia Feluna Esla Senjaya
- Emmanuel Arkha Dewandra

Paket Kasih Sebagai Rasa Syukur

Oleh Humas WKRI DPC Sukawarna



Tempat yang indah adalah hati yang penuh persaudaraan. Demikian kami memiliki ikatan kasih dengan beberapa kader di POSYANDU Aster dan Tulip. Relasi kami yang sudah bertahun-tahun bersama-sama saling menopang dan memperhatikan anak-anak balita.

Sebagai rasa syukur karena diijinkan membantu dalam kegiatan PMT kami mengungkapkannya dengan memberikan 25 paket bingkisan kasih pada hari Jumat 29 April 2022 yang lalu kepada para kader. Untuk kader POSYANDU Aster kami siapkan 9 bingkisan dan 16 bingkisan untuk kader POSYANDU Tulip.

POSYANDU Aster yang terletak di Jalan Media 2 RT 13 RW 08 Cibabat Cimahi Utara melayani 67 balita. Terkadang saat pemberian Vitamin A sasaran menjadi 100 balita. Penanggungnya adalah ibu Kartini. Sedangkan POSYANDU Tulip yang terletak di Jalan Sarimadu RT 05 RW 07 Cibogo Lebak kawasan Sarijadi melayani 80 balita sasaran 93 saat pembetian Vitamin A. Penanggung jawab POSYANDU Tulip ibu Lilis Rosidah.

PSE membantu pemberian Program Makanan Tambahan atau PMT dari setiap bulan ganjil untuk POSYANDU Aster dan bulan genap untuk Tulip. Demikian masing-masing posyandu mendapatkan bantuan dari Gereja yang kemudian WKRI Cabang Sukawarna menjadi perpanjangan tangannya. Biasanya dikelola oleh bidang Kesra yang dipimpin ibu Tatiek Andreas dibantu para anggota dengan menyiapkan makanan atau buah yang baik dan bergizi untuk anak-anak.

“Semoga sapaan sederhana berupa paket kue kaleng, sirup, masker dan konektor menjadi mengikat tali persaudaraan. Kami ibu-ibu WKRI bersyukur sebab diijinkan terlibat dan dapat menjadi jembatan kasih dari Gereja kepada masyarakat luas yang membutuhkan,” demikian disampaikan ibu Wiwit ketua WKRI DPC Sukawarna.

Tanggal 1 Mei di St Theodorus

Anita Karjo

Satu Mei dua ribu dua puluh dua jatuh pada hari Minggu yang cerah. Selain memasuki Bulan Maria, Hari Buruh internasional juga ada yang istimewa di Paroki Theodorus.

Rupanya tanggal 1(satu) Mei adalah hari kelahiran Pastor Paroki yang baru, Pastor Clemens Tribawa Saksana OSC, biasa disapa Pastor Bowo. Beliau lahir di Klepu, kota di Wilayah Provinsi Yogyakarta. Pastor Bowo sangat beruntung bertumbuh dalam lingkungan Paroki dan keluarga yang saleh. Di Parokinya panggilan untuk jadi imam sangat subur. Pastor Bowo adalah orang ke 34 yang jadi imam, diawali dengan masuk Seminari Menengah Mertoyudan.

Acara ulang tahun dimulai pukul dua belas tepat. Dengan datangnya rombongan dari Biara Pandu. Ada Pastor Fredy, Pastor Yoyo, Pastor Yuwono, Pastor Febri, Pastor Yaya dan Diakon Mammouth. Ada juga Pastor Leo Van Burden.

Doa syukur untuk yang berulang tahun dan doa makan dipimpin oleh Pst Yoyo Yohakim OSC. Hadir menemani anggota Dewan Paroki ada Pak Herry Susanto, Ibu Monika Subagyo dan umat lainnya.

Hidangan yang tersedia disiapkan oleh catering dan beberapa ibu dari WKRI dpc Sukawarna. Terhidang dengan penuh selera di atas meja bertaplak putih. Antara lain ada Soto Madura, bakmi goreng, brongkos dan aneka buah segar, puding dan sebagainya.

Yang istimewa ada Brongkos, sejenis masakan khas Jawa yang mirip dengan Rawon tapi beda isian dan bumbu. Sama jenis kuahnya berwarna kehitaman memakai kluwek, hasil karya chef Diakon Mammouth. Rupanya Pastor Bowo sangat suka dengan masakan ini. Mantap rasanya.

Acara ulang tahun sesi kedua, pada sore harinya. Pastor Yohanes Sumardi memimpin doa syukur pada sekitar jam tujuh malam.

Sebelum makan malam dan tiup lilin ulang tahun. Malam ini banyak juga tamu yang hadir meluangkan waktu untuk mendoakan dan memberikan perhatian selamat ulang tahun kepada Pastor Bowo yang berulang tahun.

Hadir juga beberapa Pastor dari Paroki Odilia Cicadas ada Romo Widyo, Pastor Agus Sugiharto. Pastor Widyo tampak bahagia bertemu umat Theodorus juga peliharaannya si hitam manis, Donald Trump. Juga tampak Pastor Fredy, Pastor Juju dan beberapa dari Biara Sultan Agung dan Rumah Formasi Jalan Nias.



Tentu saja hadir dari Dewan Paroki Pak Herry, Pak Sembiring dan ibu Triyana, Pak Otto Sidharta dan juga terlihat Pak Kukuh dan rombongan OMK dan putra Altar, juga ibu-ibu WK yang mengurus konsumsi dengan telaten dan apik. Meja makan selalu ditambah makanannya, setiap ada tamu yang baru datang.

Walaupun area sekitar Theodorus habis disiram hujan, tamu-tamu masih berdatangan. Juga terlihat Pak erte setempat dan RT yang dekat juga diundang hadir. Ibu Maria Sugianti sebagai Ibu RT di Jln Unpar menemani mereka.

Hidangan malam ini terhidang lontong dengan teman-temannya. Opor ayam cs. Ada nasi kuning lengkap. Brongkos hasil masakan Diakon Mammouth tadi siang masih terhidang karena dibuat sepanci besar. Pastel tutup kentang juga terhidang di meja tempat tamu bercengkerama.

Tak lupa es campur, puding, kue tart moka, buah-buahan. Makin malam suasana makin ramai, seiring suara takbir malam Takbiran.

Pastor Bowo bertutur kisah pertama kalinya ke Bandung mau daftar ke OSC ke Biara Pratista Sultan Agung. Setelah proses surat menyurat komunikasinya. Pimpinan Tuhan dirasakan oleh nya saat menapaki proses perjalanan iman-

nya. Naik bis malam dari Yogya, turun di perempatan Riau Dago. Tempat pool bus malam nya saat itu. Ternyata sangat dekat dengan Biara, bisa ditempuh dengan jalan kaki saja, kemudian masuk melalui pintu khusus anggota Biara karena melihat Pastor Joko berdiri di depan pintu dengan baju Pastornya. Bukan pintu tamu yang seharusnya.

Pastor yang punya hobi memelihara ikan, berkebun, bertukang juga membaca buku, ternyata pandai bermain ping pong atau tenis meja. (liat artikel lebih jauh bersama Pastor Bowo) selain hobi naik motor. Beliau juga hobi makan emping yang digoreng sendiri supaya gak kebanyakan. Ciri khas yang lain adalah menikmati secangkir kopi. Berbincang berbagai topik dari yang serius sampai yang santai.

Dalam usianya yang ke 58 beliau merasa bahagia dan ingin terus berkarya bersama umat Paroki Theodorus. Ingin semakin menjadi Paroki yang sesungguhnya sesuai dengan arahan juklak Keuskupan Bandung. Dengan dukungan para anggota dewan Paroki dan umat semua. Banyak hal ingin diwujudkan dalam pelayanan pastoral di Paroki yang masih balita ini.

Angan dan citanya untuk memajukan Paroki, saat ini tempatnya bertugas. Setelah melewati masa pandemi semoga umat semakin banyak terlibat kembali dalam berbagai kegiatan Gereja terutama saat Perayaan Ekaristi yang mulai menggeliat bangkit.

Kita doakan agar Pastor Paroki yang baru, Pastor Bowo selalu sehat, panjang usia dan semakin kerasan dan bahagia melayani di Theodorus bersama umat Allah di Sukawarna.



Limbah Jadi Berkah

Oleh Ign I Made Rupus

Komisi Keadilan dan Perdamaian (KKP) Keuskupan Bandung, menyelenggarakan Talk Show Lingkungan Hidup, pada tanggal 12 dan 13 Maret 2022, di Eco Learning Camp Dago, Bandung. Focus utamanya bertujuan agar umat mengetahui dan bisa mengolah limbah secara sehat, cepat dan bermanfaat.

Saya bersyukur bisa ikut, bersama para peserta dari berbagai Paroki, karena banyak sekali materi/pelajaran yang begitu bagus, antara lain tentang semesta alam dan manusia. Alam, khususnya lingkungan yang memberi dan menopang kehidupan, kondisinya semakin kritis bahkan mengkhawatirkan.

Namun, ada berbagai upaya/jalan yang bisa dilakukan sebagai tindakan pencegahan bahkan pemulihan. Selain pelajaran teori, juga diberi kesempatan melihat beberapa kegiatan di Eco Learning Camp; sharing pengalaman dan diskusi dengan para nara sumber.

Beberapa nara sumber yang hadir antara lain:

- . Pastor Ferry, pimpinan Eco Learning Camp beserta para crew.
- . Team KKP Keuskupan Bandung
- . Ahli Gizi, dari RSU St Borromeus
- . Team (WK) dari Paroki St Martinus
- . Para praktisi seperti: Petani Milenial, Kelompok Petani/Peternak "OBOR" dari Kab Bandung Barat (Pembuat briket pupuk organik dari limbah peternakan sapi)
Juga hadir dan memantau, inventor Probiotic Biocompound yaitu Bpk DR Sudarman Basuki.

Dari sekian banyak materi, kali ini akan saya sharingkan satu saja, yaitu bagaimana mengolah limbah secara sehat, cepat dan bermanfaat, bahkan bisa menjadi semacam Revolusi dlm bidang Pertanian, karena bisa mengolah limbah dalam hitungan



menit, sudah bisa menjadi media untuk menanam. Kalau dengan cara konvensional dibutuhkan waktu pengolahan mingguan bahkan mungkin bulanan, serta menimbulkan panas dan gas metan yang tidak baik bagi kesehatan. Gas metan juga adalah perusak lapisan ozon, yang melindungi bumi.

Bahan/alat yang diperlukan antara lain:

1. Wadah / pot (tidak mutlak, karena bisa juga langsung di tanah).
2. Limbah organik (Sampah dapur seperti sisa sayur, buah, makanan2 bekas, tulang ikan, minyak jelantah/ bekas dsb). Juga limbah berbahan dasar organik lain seperti: pampers, rockwol, karton, oli bekas, tissue, dsb.
3. Cairan Probiotik "Bio Compound" yang sudah diencerkan dengan air biasa, dengan perbandingan 1 liter Biocompound dengan 50 liter air biasa.

Cara Pengolahan :

1. Masukkan semua bahan/limbah kedalam wadah, sebaiknya dicacah menjadi ukuran yang cukup kecil. Kalau ditanah bisa dihamparkan saja.
2. Siram/semprot dan atau aduk, yang penting rata dengan cairan Probiotic yang sudah diencerkan tadi.
3. Tutupi bagian atas dengan sedikit tanah, agar tidak diganggu binatang2, serta memperindah penampakan
4. Siram secukupnya dengan cairan Biocompound, yang sudah diencerkan.
5. Bisa langsung ditanami dengan tanaman apa saja yg ingin kita tanam. Kalau tidak mau menanam apa2, berarti kita hanya mengompos limbah saja.

Manfaat/Keuntungan pengolahan limbah dengan cara ini antara lain:

1. Limbah bisa secara cepat, praktis dan sehat diolah menjadi pupuk organik, yang murah dan bagus.
2. Menambah pendapatan dari kebun keluarga, dan tanaman yang subur memperindah halaman rumah
3. Tidak menimbulkan panas dan gas metan, yang buruk bagi kesehatan, perusak lapisan ozon bumi
4. Mengurangi pembuangan limbah ke TPA
5. Dan lain lain

Kita bersyukur dengan diketemukannya metode pengolahan limbah organik yang revolusioner ini. Semoga bisa segera dipraktekkan baik secara individu maupun berkelompok.

Informasi disini pastilah belum cukup lengkap, harapannya akan ada tindak lanjut berikutnya. Seandainya ada yang ingin di sharingkan/diskusikan boleh hubungi saya di no 085220499825.(telpon/ WA).

Doa Rosario: Kasih-Nya Kepada Kita

Oleh Paulus W. Prananta

Saya memandangi rosario di tangan saya. Dari bahan apapun terbuatnya, butir-butir itu tampak begitu bersahaja. Sesederhana doa-doa berulang yang saya ucapkan di setiap butirnya. Bagaikan kesederhanaan seorang gadis bersahaja di kota kecil Nazaret di Galilea, yang sangat rendah hati dan tulus, yang menyerahkan sepenuhnya keputusan hidupnya pada Allah. Bagi umat Katolik, doa Rosario sudah mandarah daging dalam hidup kita. Bahkan akhir-akhir ini di kalangan muda-mudi Katolik dikalungkan sebagai aksesoris jati diri. Rasanya 'Katolik bagede'!. Namun muncul berbagai pertanyaan, dari mana asalnya doa Rosario ini? Siapa yang menciptakan? Siapa yang mempopulerkannya?

Adalah Dominic de Guzman, beliau adalah santo yang berjasa dalam penyebaran devosi doa Rosario yang kita kenal hingga saat ini. Pendiri ordo Dominikan ini berjuang mati-matian melawan ajaran sesat Albigensian yang secara membabi buta menggempur ajaran Gereja pada masa itu (1208). Ajaran sesat ini berpandangan bahwa tubuh (materi) itu adalah sumber kejahatan, sedangkan jiwa itu baik adanya. Serangan mereka yang utama adalah berkaitan dengan penderitaan. Misalnya darimana asal kejahatan? Mengapa ada penderitaan? Mengapa ada kematian? Secara singkat, sumber dari segala kejahatan, penderitaan dan kematian adalah materi. Konsekuensinya tubuh itu jahat. Demikianlah pandangan dari Albigensianisme yang tidak percaya tentang misteri kehidupan Kristus sebagai Allah yang berinkarnasi menjadi manusia serta pandangan Gereja bahwa tubuh adalah sanggar suci Allah dan segala sesuatu diciptakan baik adanya.

Santo Dominikus dengan tekun berkotbah menggunakan kutipan-kutipan kebenaran Injil dimanapun dalam melawan bida'ah tersebut. Usahanya ini tidak membuahkan hasil yang maksimal. Hingga suatu ketika Bunda Maria menampakan diri kepadanya. Dari peristiwa mulia ini, ia mulai berkhotbah tentang manfaat doa Rosario dalam karya pelayanannya dengan tujuan utama pendarasan Doa Rosario untuk merenungkan misteri kehidupan Kristus. Di abad tersebut juga tercatat banyak orang menggunakan batu atau bahan lain yang dirangkai dengan untaian tali, agar dapat menghitung jumlah doa yang mereka daraskan. Tumbuhnya devosi yang memakai manik-manik untuk mendaraskan doa Salam Maria sebagai penghormatan kepada Bunda Maria membuat upaya Santo Dominikus dan ordonya semakin maksimal menekan pertumbuhan ajaran sesat tersebut hingga hilang. Doa Salam Maria ini diucapkan sebanyak 150 atau 50 kali, meniru para rahib yang mendaraskan 150 atau pun 50 Mazmur. Di abad ke-13 ini juga terdapat banyak orang yang membuat rangkaian manik-manik yang disebut "paternosters" yang

artinya, “Bapa Kami” dalam bahasa Latin, karena pada awalnya manik-manik tersebut digunakan untuk menghitung doa Bapa Kami. Oleh karena itu, susunan doa Rosario mengalami perkembangan antara abad 12 sampai abad 15.

Walaupun catatan riwayat hidupnya tidak menyebutkan bahwa St. Dominikus adalah penyusun Doa Rosario, dan juga konstitusi Dominikan tidak menyebutkannya sebagai pencipta Doa Rosario, namun peran St. Dominikus cukup besar dalam memperkenalkannya kepada umat beriman. Doa Rosario dalam bentuknya seperti sekarang merupakan hasil pertumbuhan devosi yang terjadi dalam rentang ratusan tahun setelah kematian St. Dominikus.

Doa Rosario itu sendiri meskipun memiliki ciri-ciri doa penghormatan kepada Bunda Maria, namun pada intinya adalah doa yang berpusat pada Kristus. Doa ini mencerminkan pesan Injil, sebagai ringkasannya. Doa Rosario merupakan echo dari doa Bunda Maria sendiri, yang memuji Tuhan atas karya Tuhan menyelamatkan manusia, yang dimulai dari Inkarnasi Kristus di dalam rahimnya. Dengan berdoa Rosario, umat Katolik duduk dalam bimbingan Bunda Maria untuk memandang wajah Kristus dan mengalami kedalaman kasih-Nya. Melalui doa Rosario umat beriman menerima rahmat berlimpah, seperti menerimanya dari tangan Bunda Maria yang melahirkan Kristus Penyelamat kita.

Dengan berdoa Rosario kita berdoa bersama Bunda Maria. Dalam doa Rosario, Bunda Maria menggabungkan doanya dengan doa kita. Maka besarlah kuasa doa tersebut, sebab Bunda Maria adalah seorang yang telah dibenarkan Allah (lih. Yak 5:16). Tuhan Yesus tak pernah menolak permohonan Bunda-Nya. Dengan doa Rosario, kita dapat memohon bersamanya rahmat pertobatan bagi banyak orang, mengusir kuasa jahat dalam diri kita sendiri dan rasa damai sejahtera bagi tanah air kita.

Hidup manusia yang singkat ini memang penuh misteri, dan kehendak Bapa yang menciptakan manusia juga sebuah misteri agung yang sering tak terselami. Tetapi kita tidak sendiri dalam menempuh semuanya itu. Dalam perjalanan seumur hidup untuk mengerti dan menjalani kehendak Bapa, Bunda Maria selalu di sisi kita mendampingi perjalanan itu, memastikan kita tidak tersesat atau keliru mengambil jalan, untuk mencapai tujuan akhir yang sesungguhnya dari hidup yang fana ini. Sampai akhir hidup ini, dan bahkan hingga melewati hidup, Bunda Maria mendoakan anda ,saya dan kita semua. “...Santa Maria Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan waktu kami mati, Amin.”

Terima kasih Bunda Maria, atas cinta dan teladan kudus yang engkau tunjukkan kepada kami, terima kasih atas doa dan penyertaanmu yang penuh kesetiaan dalam perjalanan iman kami di dunia.

Flexing!?

Oleh Paulus W. Prananta

Flexing tengah menjadi fenomena baru sejak era sosial media. Aktivitas pameran kekayaan, dilakukan dengan memanfaatkan kanal-kanal virtual. Dan bahkan ada yang mampu menghipnotis warganet dengan bisnis instan “kaya dengan cara cepat”, yang kemudian berujung masalah hukum. Di Indonesia sendiri banyak kita kenal crazy rich atau orang kaya dengan sebutan "sultan" yang berlomba-lomba menunjukkan kemewahan. Mulai dari memperlihatkan saldo rekening, menggunakan barang branded, jet pribadi, melakukan give away, dan berbagai kekayaan lainnya. Hal tersebut kemudian menjadi konten yang dipertontonkan kepada publik. Kegiatan mempertontonkan, menunjukkan, memamerkan kemewahan atau kekayaan itulah kita sebut sebagai flexing.

Tanpa kita sadari flexing bisa menjadi tolok ukur gaya hidup yang ditiru oleh berbagai kalangan, serta menjadikan flexing sebagai strategi pemasaran untuk mendapat endorsement atau keuntungan lainnya. Semakin terlihat kaya, rate harga atau nilai jual semakin tinggi. Kemudian setelah memperoleh keuntungan yang banyak, semakin merasa berhak memperoleh privilese.

Akademisi dan praktisi Rhenald Kasali dalam salah satu konten Youtube-nya mengatakan bahwa flexing ternyata bisa "memancing" keberuntungan. Kaya boong-boongan yang dipamerkan ini dipercaya oleh kaum milenial dan ditiru luas. Ia memberi contoh, ada seorang wanita bahkan berpura-pura menjadi bagian dari kaum sosialita untuk dapat menggaet pria kaya yang tertipu akan kemewahan yang disuguhkan. Rupanya flexing bisa menjadi gaya hidup dan strategi marketing yang dilakukan untuk meraih kesuksesan. Banyak orang berbondong-bondong melakukan flexing demi terkenal dan mencapai tujuannya.

Dari contoh fenomena di atas, flexing terbukti ampuh untuk menarik perhatian. Bayangkan saja, siapa yang tidak tergiur dengan sosok bergelimang harta, hidup serba berkecukupan, mudah dalam mendapatkan segala sesuatu. Rhenald juga memaparkan bila flexing juga bisa ditunjukkan oleh suatu benda atau produk lewat harga yang ditawarkan produk tersebut. Istilahnya adalah price is a signal of quality maksudnya orang akan mempercayai sesuatu produk berkualitas atau tidak lewat mahalnya harga yang ditawarkan.

Di berbagai media sosial konten menunjukkan kemewahan ini laku dan menjadi favorit para netizen. Padahal kita sama sekali tidak tahu apakah kekayaan dan kemewahan yang ditampilkan tersebut nyata atau palsu. Meskipun terkadang ada

orang yang melakukan flexing dengan dalih ingin menginspirasi, membantu sesama, meningkatkan percaya diri bahkan mengapresiasi suatu pencapaian. Namun itulah makna sebenarnya dari istilah flexing, memamerkan sesuatu dengan tujuan mengirim sinyal kesuksesan semu secara instan tanpa memikirkan proses kerja keras untuk menarik orang menerima tipuan mereka.

Adalah hak personal para crazy rich asli maupun aspal memamerkan kekayaan dan kemewahannya ke publik. Tetapi secara sosial, kemeriah dan kehebohan yang dibalut dengan kemewahan materi telah melanggar etika dan moralitas ruang publik. Apalagi misalnya, kemeriah dan kehebohan “hedonistik” tersebut digelar pada saat yang sama jutaan warga masyarakat sedang bergelut dengan kemiskinan dan pengangguran, sulitnya warga miskin mendapatkan hidup dan penghidupan yang layak. Sebut saja, ada ribuan orang antre di berbagai daerah hanya untuk mendapatkan minyak goreng dan bahan kebutuhan pokok lainnya, bahkan ada dari mereka yang pingsan dan memakan korban. Ini adalah satu fenomena yang paradoks sekaligus ironi.

Unjuk “kebolehan”, kemewahan dan keglamoran adalah hak setiap individu, tapi perlu diingat juga, jangan sampai pertunjukan kemewahan dan keglamouran menghancurkan sensitivitas dan nilai-nilai kemanusiaan publik. Karena itu kita sebagai umat beriman, perlu adanya sense of crisis terhadap diri dan lingkungan sekitar kita, jangan sampai hegemoni modernitas menumpulkan akal sehat dan rasionalitas kita yang kemudian berakibat pada praktik dehumanisasi massal.

Kita perlu memupuk belas rasa dan kasih kepada sesama yang diajarkan Kristus agar kita semakin peka dalam berbelas kasih sehingga roh pengendalian diri bisa menjadi pagar yang tidak menghanyutkan kita ke dalam arus ini. Yang pasti tindakan flexing harus sudah siap berhadapan dengan tim khusus Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan sektor ekonomi digital.

Jadwal Misa Paroki St Theodorus

**Untuk sementara waktu sampai waktu yang akan ditentukan kemudian,
Misa hanya diadakan pada hari Minggu**

Pk 07:00

[untuk usia di atas 65 th]

Pk 09:30

[untuk usia di bawah 65 th]

Misa Harian mulai 29 November 2021 diadakan setiap hari

Pk 06:00

Misa Jumat Pertama Pk 11:30

Protokol kesehatan akan diberlakukan secara ketat

**Misa akan disiarkan langsung secara daring melalui YouTube channel
OMK St Theodorus Bandung setiap hari Minggu pk 09:30**

